

EKSISTENSI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD 43 MATTIROWALIE KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA

Muhammad Ali Afid¹, Rosleny Babo², Abdul Azis Muslimin³

Pendidikan dasar, pasca sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}

Muhammadaliafid7@gmail.com¹, rosleny.babo@gmail.com², abdazizm@unismuh.ac.id³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi guru dan mutu pendidikan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan subjek kepala sekolah, guru dan peserta didik masing-masing dua orang. Hasil penelitian menunjukkan eksistensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan guru menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dan metode yang selalu dipakai adalah belajar sambil bermain, belajar di luar kelas atau menyatu dengan alam, serta memadukan teori dengan praktek, melakukan pembelajaran yang menyenangkan diselingi dengan ice breaking serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran, guru mengikuti pelatihan kelompok kerja guru, seminar pendidikan dan program calon guru penggerak, guru juga membentuk keluarga cilik education. Faktor pendukung ialah penyediaan sarana dan prasarana, media pembelajaran dan penyediaan masker bagi guru dan siswa untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran tatap muka terbatas, kelompok kerja guru membuat guru lebih berinovasi dalam proses pembelajaran, untuk mempermudah penerapan kurikulum 2013 guru membagikan buku tema kepada siswa, agar siswa dapat memahami secara langsung materi yang disajikan oleh guru dan sebagai media penunjang saat belajar di rumah. Sedangkan faktor penghambat yaitu masih minimnya pengetahuan guru tentang perkembangan informasi dan teknologi, minimnya waktu dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas, lemahnya budaya literasi di masyarakat serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Kata Kunci: Eksistensi Guru, Mutu Pendidikan, Pandemi

Abstract. This study aims to analyze the existence of teachers and the quality of education as well as the supporting and inhibiting factors in the process of improving the quality of education. This study used a qualitative descriptive method with observational data collection techniques, interviews and documentation, with the subject of the school principal, two teachers and students each. The results of the study show the existence of teachers in improving the quality of teacher education applying the 2013 curriculum in learning and the methods that are always used are learning while playing, learning outside the classroom or blending with nature, and combining theory with practice, carrying out fun learning interspersed with ice breaking and using learning media that are in accordance with the learning theme, teachers participate in teacher work group training, educational seminars and prospective teacher mobilization programs, teachers also form small education families. Supporting factors are the provision of facilities and infrastructure, learning media and the provision of masks for teachers and students to support the smooth face-to-face learning process is limited, teacher work groups make teachers more innovative in the learning process, to facilitate the implementation of the 2013 curriculum the teacher distributes theme books to students, so that students can directly understand the material presented by the teacher and as a supporting medium when studying at home. While the inhibiting factors are the lack of teacher knowledge about the development of information and technology, the lack of time in the limited face-to-face learning process, the weak literacy culture in the community and the lack of public awareness to maintain the facilities and infrastructure in schools.

Keywords: Teacher Existence, Education Quality, Pandemic

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, yakni terbagi atas aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif untuk memiliki



kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, identitas, wawasan, etika terhormat dan bakat yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sangat penting dan menjadi posisi sentral dalam suatu negara sebab pendidikan merupakan usaha suatu bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya untuk keberlangsungan kehidupan bangsa dan negara yang lebih baik di masa depan. Menyadari pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa, pemerintah Negara Republik Indonesia sangat serius dalam menangani pendidikan di Indonesia dan terus berusaha dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan masuknya pendidikan sebagai hal urgensi dalam konstitusi negara Indonesia yaitu UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tidak hanya itu, bentuk keseriusan lain dari pemerintah sebagai upaya mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan diundangkannya Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adanya peraturan perundang-undangan tersebut mengindikasikan bahwa pentingnya memperhatikan mutu pendidikan di institusi pendidikan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda untuk keberlangsungan hidup negara Indonesia yang lebih baik. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindaklanjuti oleh pihak institusi pendidikan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan utamanya guru.

Pada hakekatnya Allah SWT melalui para Nabi dan Rasul-Nya menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber ilmu dan pedoman ummat islam dalam menjalani aktivitas dan kehidupan. Rasulullah diutus oleh Allah SWT untuk mengajarkan ilmu di muka bumi yang kemudian di wariskan kepada para guru yang memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Sebagai pengelola pelajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Husein (2017:21), mengatakan bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sukadi (2009:17), Berpendapat bahwa seorang guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (afektif), mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai pengetahuan dan teknologi (kognitif), dan melatih berarti mengembangkan keterampilan para siswa (psikomotor).

Klasifikasi guru di Indonesia terdiri dari guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru honorer. Guru PNS merupakan warga negara Indonesia yang sudah memenuhi kriteria sebagaimana yang telah ditetapkan, diangkat oleh pejabat yang memiliki wewenang dan diberikan tanggung jawab dalam suatu jabatan negeri, atau bahkan diberikan tugas negara dan diberi gaji sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan guru honorer merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas dan peran yang sama dengan guru PNS namun tidak memiliki gaji yang sama dengan guru tetap. Guru berperan dalam menyelenggarakan capaian pendidikan sebagaimana yang diamanatkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh. standar mutu pendidikan menggambarkan betapa kompleksnya standar yang harus di emban oleh seorang guru, tidak memandang apakah dia



seorang yang berstatus ASN atau honorer, pelaksanaan kegiatan di sekolah harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita kelevel yang lebih tinggi, tentunya akan berdampak sangat baik ke peserta didik.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap tentang eksistensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD 43 Mattirowalie Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dari hasil mencatat, menganalisis, wawancara dan kemudian menginterpretasikan.

Penelitian ini dilakukan di SD 43 Mattirowalie Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dengan obyek dari penelitian ini adalah guru dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu kepala sekolah, guru dan siswa masing-masing berjumlah 2 orang.

Pengumpulan data penelitian ini yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrument. Penelitian ini disajikan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif dengan tahap analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi dan penegasan kesimpulan. Dalam mengetahui keabsahan data melalui triangulasi data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan sumber data yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian menggambarkan di SD 43 Mattirowalie di peroleh dari proses wawancara dan melalui data yang telah di analisis dalam bentuk pembahasan. Eksistensi guru di SD 43 Mattirowalie sangatlah besar peranannya terlebih lagi dalam upaya untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka guru harus memaksimalkan 3 jam dalam proses pembelajaran. Menjunjung tinggi kedisiplinan dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah adalah kegiatan yang setiap pagi guru lakukan sebelum memulai pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan kurikulum 2013 dan metode yang selalu di pakai adalah belajar sambil bermain, belajar di luar kelas atau menyatu dengan alam, serta memadukan teori dengan praktek, melakukan pembelajaran yang menyenangkan diselingi dengan ice breaking serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi. Dengan menerapkan berbagai macam metode dan model pembelajaran siswa sangat senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena tidak tertekan dan canggung dalam proses pembelajaran, suasana kelas sangat ceria dan kondusif.

Untuk siswa yang belum lancar dalam membaca mereka diberi bimbingan khusus oleh ibu hikma di perpustakaan ini diberlakukan mulai dari kelas 3-6, ini adalah upaya guru untuk menstabilkan proses pembelajaran, jika siswa yang belum lancar membaca atau mengeja mengikuti kelas normal maka proses pembelajaran akan terhambat mengingat waktu intraksi dengan siswa maksimal 3 jam dan upaya ini telah berhasil membuat beberapa siswa lancar dalam membaca.

Peningkatan mutu pendidikan di SD 43 Mattirowalie ialah dengan mengupayakan untuk memperoleh izin pembelajaran tatap muka terbatas dengan bekerja sama dengan orang tua siswa yang telah resah melihat anaknya sekolah online atau pembelajaran secara daring karena banyak diantara mereka tidak memiliki hp android di tambah jaringan internet yang tidak bagus sehingga orang tua dan guru sepakat untuk mengupayakan izin pembelajaran tatap muka terbatas ke dinas pendidikan yang kemudian ditanggapi dengan baik, dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas kepala sekolah, guru dan siswa harus mematuhi protokol



kesehatan dan untuk menghindari kerumunan siswa di bagi menjadi 2 rombel, jika terdapat pelanggaran prokes maka izin PTM akan dicabut.

Pada saat pertemuan pertama dengan siswa, guru kaget dengan sikap dan tingkah laku siswa yang seakan-akan melupakan etika dan tata krama, oleh karena itu diawal pembelajaran guru kembali mengajarkan akan pentingnya etika dan tata karma dalam hidup ini. Guru juga berkoordinasi dengan orang tua siswa agar tetap mendampingi anaknya untuk belajar di rumah karena waktu belajar di sekolah hanya 2-3 jam. Untuk menunjang pengetahuan guru dianjurkan untuk aktif mengikuti pelatihan KKG, seminar, bimtek dan CGP yang di selenggarakan oleh dinas pendidikan untuk pengembangan pengetahuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di masa pandemi, guru juga membentuk Keluarga Cilik Education (KCE) adapun sasaran kegiatan ini adalah orang tua siswa dan murid yang belum lancar dalam membaca, agar semangat membaca atau budaya literasi di Desa Sopa tumbuh dan berkembang sehingga kedepannya akan meningkatkan SDM.

Program bawa botol minum atau BBM menjadi program unggulan guru untuk mengurangi sampah plastic yang ada dilingkungan sekolah, jika ada siswa yang melanggar baik dalam baik dalam pembelajarn ataupun di luar pembelajaran akan diberikan 3 pilihan hukuman yaitu menyiram tanaman yang ada di lingkungan sekolah, membersihkan WC, atau menghapal surat-surat pendek, hukuman ini diharapkan agar siswa taat dan disiplin di lingkungan sekolah.

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah penyediaan sarana dan prasarana, media pembelajaran, tempat cuci tangan, hansaniteser, pengukur suhu badan dan penyediaan masker bagi guru dan siswa untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran tatap muka terbatas, untuk menunjang pengetahuan guru dalam pembelajaran dimasa pandemi guru diwajibkan aktif mengikuti semua pelatihan yang di laksanakan oleh dinas pendidikan

Peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan SDM guru juga memberikan dampak yang sangat baik bagi guru sehingga pembelajaran yang dilakukan guru lebih berinovasi. Kolaborasi anantara guru dan orang tua siswa untuk mengawasi dan membimbing siswa agar lebih giat belajar di rumah. Program keluarga cilik education yang dilaksanakan guru untuk menghidupkan budaya literasi khususnya di lingkungan wilayah SD 43 Mattirowalie, kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari masyarakat dengan banyaknya warga dan anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan KCE ini.

Untuk mendukung dan mempermudah penerapan kurikulum 2013 guru membagikan buku tema kepada siswa, agar siswa dapat memahami secara lansung materi yang disajikan oleh guru dan sebagai media penunjang saat belajar di rumah. Pemberian tugas secara terstruktur dan mandiri menjadi salah satu upaya guru untuk mendorong semangat siswa untuk belajar di rumah dan selalu memberikan apresiasi kepada siswa serta menghargai setiap karya yang dibuat oleh siswa.

Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu lambatnya pencairan dana bantuan oprasional sekolah sehingga menghambat pengadaan kelengkapan sarana dan prasarana serta rumitnya administrasi yang ada dalam struktural dinas pendidikan, tidak adanya jadwal yang terstruktur dari dinas pendidikan setempat berkaitan dengan jadwal KKG, CPG dan seminar yang dilakukan secara online dan jaringan internet yang ada di Desa Sopa tidak stabil. Dalam proses pembelajaran waktu yang di anjurkan maksimal 3 jam dan ini menyulitkan guru karena harus berburu dengan waktu sedangkan materi pembelajaran yang begitu banyak tidak akan maksimal dengan waktu yang minim, murid juga merasa tertekan dan bosan karna dalam waktu 3 jam tidak ada jam istirahat.

Ada beberapa siswa yang perlu perhatian khusus dalam proses pembelajaran mulai dari kelas 1-6 dan ini juga menyulitkan guru dalam proses pembelajaran. inovasi guru perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran terkait dengan model pembelajaran serta masih minimnya motivasi pendidik dalam penguasaan dan pengembangan IT, serta rendahnya minat baca dimasyarakat dan banyaknya masyarakat yang merantau keluar daerah bahkan keluar



negeri dan menitipkan anak mereka untuk tinggal bersama dengan nenek agar tetap bersekolah di kampung, lemahnya ekonomi menjadi masalah utama masyarakat dan orang tua siswa sehingga banyak orang tua siswa yang mengeluh dengan mahalannya biaya pendidikan, Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah dan ketika musim panen tiba banyak siswa yang tidak ke sekolah karena membantu orang tua.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Eksistensi guru di SDN 43 Mattirowalie sangatlah besar peranannya terlebih lagi dalam pembelajaran tatap muka. Cara guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD 43 Mattirowalie yaitu menjalin kerjasama antara guru dan orang tua siswa untuk membimbing anaknya baik di sekolah ataupun di rumah, kepala sekolah mewajibkan guru untuk mengikuti KKG dan CGP untuk memperoleh inspirasi baru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. Penerapan program BBM juga mengurangi sampah plastik dan membuat lingkungan sekolah terlihat lebih bersih, serta pelaksanaan program KCE sangat efektif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dimana masyarakat dan siswa sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah guru wajib mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan dinas pendidikan untuk mengikuti perkembangan perangkat pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, pembagian buku tema, kolaborasi antara guru dan orang tua siswa untuk mengawasi dan membimbing siswa agar lebih giat belajar di rumah dan program keluarga cilik education dilaksanakan untuk menghidupkan budaya literasi khususnya di SD 43 Mattirowalie. Sedangkan faktor penghambat yaitu lambatnya dana bantuan operasional sekolah, rendahnya minat baca siswa dan masyarakat, lemahnya ekonomi menjadi masalah utama orang tua siswa, dan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar. Jakarta:Raja Grafindo.
- Arbangi, Dakir, dkk. 2016. Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta:Kencana.
- Arcaro, Jerome S. 2006. Pendidikan Berbasis Mutu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Amrulla. 2015. Peningkatan mutu pendidikan. Jurnal Studi Islam,10(2),1-13.
- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2020. Data Pokok Pendidikan Kementerian P endidikan dan Kebudayaan. Diakses dari <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>.



- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhli, Muhammad. 2016. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”. Jurnal Itqan, Volume 7, Nomor 1. Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe.
- Hamalik, Oemar. 1982. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- Hopkins, D. and Jackson, D. 2002. ‘Building the Capacity for Leading and Learning’ London: Routledge.
- Husien. 2017. Profesi Keguruan Menjadi guru Profesional. Yogyakarta: PT Pustaka Baru press.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, Abdul Azis. 2012. Intraksi sebagai Proses Sosial dalam Kebudayaan Pendidikan. Jurnal Pilar,2(1).
- Nawawi, Hadari. 2005. Penelitian Terapan. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Pandipa, A. K. H. (2020). Kinerja Guru Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Lore Utara. Jurnal Ilmiah Administratie, 12(1), 1-9.
- Parson, Talcott. 1985. Talcott Parsons on institutions and social evolution: selected writings. University of Chicago Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sudijono, Anas. 1996. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D, Bandung : Alfabet.
- Sukadi. 2009. Guru Powerfull Guru Masa Depan. Bandung: Kholbu.
- Tafsir, Ahmad. 2004. Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo, Hendro. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter di SD Mihammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. Lentera Pendidikan, VOL. 22 NO. 40-51 40.
- Yuhasnl dan Silva A. 2020. Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 3(2), 214-221.
- Zahrer, Aminatul. 2014. Total Quality Management. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

